

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Perpres, 2012). Kesehatan merupakan salah satu faktor untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu fasilitas kesehatan primer yang ada di tiap-tiap kabupaten. Pusat Kesehatan Masyarakat menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (PMK No. 75 Thn. 2014).

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat sesuai dengan kebutuhan medis. Dalam mendukung pelaksanaan tersebut, Kementerian Kesehatan berupaya untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan aksesibilitas obat dengan menyusun Formularium Nasional yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelayanan kesehatan diseluruh fasilitas, baik fasilitas kesehatan tingkat pertama, maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (PMK No. 54 Thn. 2018)

Program Jaminan Kesehatan Nasional ini berpotensi meningkatkan kebutuhan akan obat, karena adanya peraturan pemerintah tentang pengadaan obat harus dilakukan secara *e-purchasing* dengan menggunakan *e-catalog*. Berdasarkan Permenkes No. 63 tahun 2014, pengaturan pengadaan obat berdasarkan *e-catalog* bertujuan untuk menjamin transparansi / keterbukaan, efektifitas dan efesiensi proses pengadaan obat dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2018, tujuan utama pengaturan obat dalam Formularium Nasional adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, melalui peningkatan efektifitas dan efesiensi pengobatan sehingga tercapai penggunaan obat rasional. Bagi tenaga kesehatan, Formularium Nasional bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan dan penyediaan obat di fasilitas pelayan kesehatan. Dengan adanya Formularium Nasional maka pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman dan terjangkau, sehingga akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu obat yang tercantum dalam Formularium Nasional harus dijamin ketersediaan dan keterjangkauannya.

Ketersediaan obat adalah tingkat persediaan obat yang diperlukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam satu periode waktu, sehingga diperlukan kinerja pengelolaan obat yang baik untuk menunjang ketersediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pengarsipan, pemantauan serta evaluasi. Ketersediaan obat bagi masyarakat merupakan salah satu komitmen pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di bidang pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, pengelolaan obat dan

perbekalan kesehatan di Kabupaten / Kota memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat untuk pelayanan kesehatan guna menghindari terjadinya kekosongan obat yang akan menghambat proses pelayanan obat di Puskesmas.

Pengelolaan tersebut sangat menentukan tingkat ketersediaan, apabila ketersediaan tidak terpenuhi dengan baik, maka kekosongan obat tidak dapat dihindari. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pelayanan kepada masyarakat, kegiatan pelayanan pengobatan berjalan tidak optimal.

Perencanaan obat di Puskesmas Kandangan disesuaikan dengan kebutuhan untuk pelayanan pengobatan kepada masyarakat, yang dipenuhi oleh Instalasi Farmasi Kabupaten, dengan membuat permintaan obat secara berkala. Permintaan obat dilakukan 2 bulan sekali untuk memenuhi ketersediaan obat. Akan tetapi, pemenuhan ketersediaan obat ini belum sesuai dengan kebutuhan obat. Seringnya terjadi kekosongan obat dari Instalasi Farmasi Kabupaten selaku penyedia obat merupakan faktor penghambat dalam pemenuhan ketersediaan obat di Puskesmas Kandangan, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap perhitungan ketersediaan obat terhadap formularium di Puskesmas Kandangan. Kekosongan ini juga berakibat pada tidak maksimalnya pelayanan pengobatan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ketersediaan Obat Terhadap Formularium Puskesmas Kandangan Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Ketersediaan Obat Terhadap Formularium Puskesmas Kandangan Tahun 2019”

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketersediaan obat terhadap Formularium Puskesmas Kandangan tahun 2019.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan studi kasus gambaran ketersediaan obat terhadap Formularium Puskesmas Kandangan tahun 2019, diharapkan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, kreatif dalam berpikir dan pengalaman serta penerapan teori yang diperoleh selama pendidikan di bangku kuliah.

1.4.2 Bagi Instansi

Sebagai informasi dan masukan tentang gambaran ketersediaan obat terhadap Formularium Puskesmas Kandangan.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penulisan ini dapat memberikan input bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Jurusan Farmasi, khususnya untuk memperluas pengetahuan dibidang pelayanan obat serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi penulis

Penulisan ini sangat berguna untuk menambah wawasan, informasi serta pengalaman dalam penulisan khususnya dibidang kesehatan pelayanan obat serta mengaplikasikan teori serta bahan referensi.